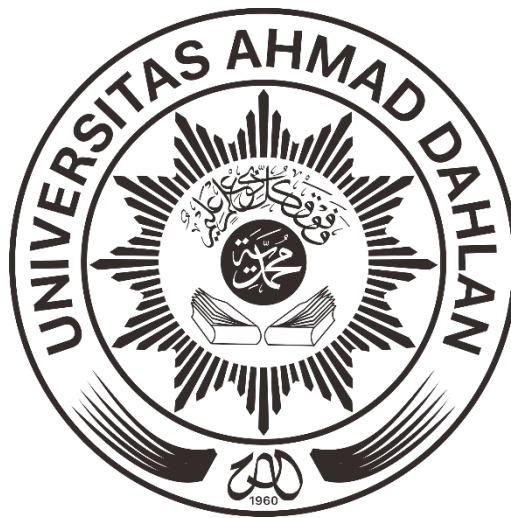


**ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA YANG DIGUNAKAN STATUS
SAUT SITUMORANG PADA *FACEBOOK***

SKRIPSI

**Diajukan pada Program Studi Sastra Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Meraih Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan**



ALDO SUTAMA

1700025022

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2023

ABSTRACT

This study examines the diction and linguistic styles that appear in the status of writer Saut Situmorang on Facebook. This research was conducted with the aim of describing the linguistic characteristics and factors that influence the status posted by Saut Situmorang on Facebook. The existence of this research is based on the lack of public understanding of the intentions that Saut Situmorang wants to convey to what he writes.

The object used in this research is the language style of the status on Facebook. The subject of this research is the writer Saut Situmorang. This research is a descriptive research. The researcher uses descriptive method. Data collection is done by listening method. The researcher listened to the narratives posted on Saut Situmorang's facebook page and understood the diction and language style used by him. The data were categorized based on the linguistic characteristics that appeared.

From the research conducted, the researcher obtained the results in Saut Situmorang's Facebook, the type of diction that is most widely used is the type of Jargon diction. There are 35 types of jargon diction used. Of the twelve types of diction, there are 10 types of diction used by Saut Situmorang when writing statuses on Facebook, including; denotation diction types amounted to 21 data, connotation amounted to 15 data, abstract amounted to 24 data, general diction 1 data, special 3 data, scientific 13 data, popular 7 data, jargon 35 data, slang 15 data, and absorption 1 data.

Keywords: Diction, Stylistic, Status

PENDAHULUAN

Jejaring sosial pada era sekarang memungkinkan seseorang menentukan profil, mengecek daftar pengguna, maupun mengajak serta menerima teman yang memiliki tujuan untuk bergabung pada situs yang digunakan. Melalui jejaring sosial seseorang dapat menentukan beberapa tampilan di bagian profil pengguna seperti informasi pribadi serta foto pengguna. Adapun bentuk jejaring sosial contohnya ialah *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* (Damayanti, 2018).

Facebook adalah media sosial yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi oleh individu satu dengan lainnya, atau individu dengan kelompok. Melalui *Facebook* pengguna bisa saling berbagi ide, gagasan, pengalaman maupun informasi penting lainnya pada pengguna lain di *Facebook* (Lailah & Kartika, 2017). Oleh sebab itu peneliti tertarik membahas tentang penggunaan *Facebook* dalam menyebarkan ide, gagasan, atau pengetahuan seseorang sehingga pengguna lain dapat memahami ide, gagasan dan pengetahuan baru dari status orang lain.

Penyebaran ide di *Facebook* tidak dapat dilepaskan dari salah satu aspek dalam komunikasi, yaitu bahasa. Menurut Kridalaksana (Nisa & Amri, 2020) bahasa adalah alat bunyi dimana telah disepakati guna dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat tertentu pada hal terkait komunikasi, bekerjasama, serta pengenalan jati diri. Jadi, bahasa merupakan faktor penting agar komunikasi di dalam media sosial seperti *Facebook* dapat berlangsung. Ide,

gagasan, dan pengetahuan tidak akan terdistribusi dengan baik di *Facebook* apabila pengguna tidak dapat menggunakan bahasa dengan baik.

Penelitian ini akan membahas tentang diksi serta penggunaan gaya bahasa oleh pengguna *Facebook*. Pengguna bahasa yang baik adalah seseorang yang dapat menggunakan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat. Hal tersebut seperti apa yang dinyatakan oleh Fajriyani dkk (2020) yang mengemukakan bahwa diksi diartikan sebagai bagian dari pemilihan kata oleh seorang penulis untuk menyusun kalimat yang tepat. Meskipun *Facebook* merupakan media sosial yang bersifat individual, penulis status *Facebook* tetap mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang telah ditulisnya di *wall Facebook*. Oleh karena itu, penggunaan diksi yang digunakan konsisten agar pengguna lain sebagai pembaca tidak salah dalam menerima informasi atau adanya pemaknaan ambigu yang membingungkan pembaca atau pengguna *Facebook* lain.

Masalah kedua terkait penggunaan bahasa di *Facebook* adalah gaya bahasa. Nisa dan Amri (2020) menuturkan bahwa dalam penggunaan bahasa, terdapat gaya yang perlu diperhatikan. Gaya bahasa merupakan faktor penting yang tidak hanya terkandung dalam teks sastra atau bahasa tertentu. Gaya bahasa merupakan ekspresi, ciri-ciri, dan standarisasi bahasa. Penggunaan gaya bahasa yang baik dan menarik akan memberikan nilai seni (Djafar, 2020). Berdasarkan penggunaan gaya bahasa tersebut, maka dapat dilihat bahwa tidak hanya diksi yang diperhatikan, melainkan juga gaya bahasa

adalah faktor penting yang harus diperhatikan agar menarik perhatian pembaca atau pengguna *Facebook* lain.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap status *Facebook* Saut Situmorang di *Facebook*. Status *Facebook* Saut Situmorang tidak hanya berisi tentang ide dan gagasannya terkait kritik sastra yang memberikan pengetahuan baru terkait kritik sastra Indonesia, melainkan juga penyampaiannya yang ditulis dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang dipertimbangkan, oleh Saut Situmorang. Pertimbangan tersebut menjadikan status Saut Situmorang menarik untuk diteliti. Berikut salah satu status Saut Situmorang dalam status *Facebook* tanggal 25 Juli 2022:

“Seni itu bukan sekedar produk budaya. Seni itu bukan produk budaya sekedar. Seni untuk Seni!” Status Saut Situmorang 25 Juli 2022 (dalam, *Facebook* Saut Situmorang diakses, 31 Juli 2022)

Status Saut Situmorang tersebut menggunakan diksi atau kata konkrit guna mempertegas argumennya terkait seni. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa penegasan sehingga memberikan kesan yang kuat terhadap pembaca. Jenis gaya bahasa penegasan yang digunakan adalah majas repetisi. Hal demikian terlihat dari pengulangan kata “seni”, guna memperjelas maksud dari status tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena status yang ditulis oleh Saut Situmorang merupakan isu-isu, peristiwa, dan polemik yang terjadi di Sastra Indonesia. Status-status Saut Situmorang membuat warganet yang membaca statusnya banyak belajar tentang Sastra Indonesia. Bagi orang yang suka

membaca karya sastra, mahasiswa Sastra Indonesia, atau akademisi yang mempelajari tentang sastra, status Saut Situmorang dapat memberikan pengetahuan baru terkait Sastra Indonesia, khususnya kritik sastra. Oleh sebab itu, Status Saut Situmorang dapat dijadikan bahan pemantik diskusi guna memperdalam pengetahuan pembaca tentang Sastra Indonesia.

Kedua, status Saut Situmorang juga banyak menggunakan diksi dan gaya bahasa yang khas. Sehingga memberikan pengetahuan baru terkait diksi dan gaya bahasa. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan Saut Situmorang di status *Facebook*-nya. Perpaduan pengetahuan baru tentang kritik sastra dan penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh Saut Situmorang menjadi alasan kenapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Siswantoro (2005) subjek penelitian adalah informan yang dapat diartikan sebagai sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah status-status *Facebook* Saut Situmorang dengan nama akun Saut Situmorang. Data yang diambil dalam penelitian adalah status-status Saut Situmorang dari Januari 2022 sampai Oktober 2022.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau gejala yang akan diteliti (Siswantoro, 2005). Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Saut Situmorang dalam statusnya di *Facebook*.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan yang digunakan dalam memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Muhammad, 2014). Berikut langkah-langkah dalam melakukan metode simak (Sudaryanto, 2015) dan penerapannya dalam penelitian ini:

1. Penyimakan: peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap objek yang akan diteliti. langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan membaca status *Facebook* Saut Situmorang
2. Penyadapan (sebagai teknik dasar) disebut dengan teknik sadap: langkah yang dilakukan adalah dengan mencari data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian
3. Teknik Simak Bebas Libat Cakap: peneliti melakukan penyimakan dan penyadapan tanpa terlibat dengan obrolan atau wacana yang ditulis oleh Saut Situmorang pada akun *Facebook*
4. Perekaman: Perekaman dilakukan dengan mengambil foto dan mendokumentasikan status Saut Situmorang di *Facebook*.
5. Teknik Catat: Data yang telah dikumpulkan dicatat pada kartu data
6. Klasifikasi: Data yang telah diperoleh melalui teknik catat dikelompokkan dan direduksi. Data tersebut dipilah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah alat penentu di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang berkaitan dengan yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Metode padan dibedakan menjadi lima sub-jenis, apabila didasarkan pada alat penentu, seperti yang dimaksud di atas:

1. Alat penentu pertama adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa.

2. Alat penentu sub-jenis kedua adalah organ pembentuk bahasa atau organ wicara
3. Alat penentu sub-jenis ketiga, keempat, dan kelima berturut-turut penentunya adalah bahasa lain, perekam atau pengawet bahasa (misanya teks/tulisan), serta individu yang menjadi mitra-wicara.

Metode padan refrensial dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Saut Situmorang pada status *Facebook* yang ditulisnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah kalima-kalimat atau teks pada status Saut Situmorang di *Facebook*. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul berdasarkan landasan teori tentang diksi dan gaya bahasa dalam Bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan adalah; 1) mengumpulkan status status *Facebook* Saut Situmorangan; 2) membaca teks-teks yang mengandung diksi dan gaya bahasa pada status Saut Situmorang; 3) melakukan analisis pada data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Diksi

Jenis Diksi	Contoh Data	Kode Data	Jumlah
Denotasi	Buku 33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh pantas ditolak karena cacat metodologis (18a/Jan/2022)	3a, 16a, 18a, 21a, 22a, 23a, 29a, 19b,	21

		2c, 9c, 10c, 8d, 9d, 4e, 9e, 11e, 13e, 6g, 4h, 11j	
Konotasi	Kemerdekaan itu adalah jika suatu hari nanti aku dengan bangga dan hati riang gembira memasang tiang bendera dengan bendera Merah Putih berkibaran di ujungnya di depan rumahku merayakan 17 Agustusan (2h/Agu/2022)	1a, 28a, 1b, 2b, 5b, 13b, 1c, 5d, 1f, 8f, 3h, 7h, 6j, 7j, 12j	15
Kata Abstrak	Teori "matinya pengarang" itu terbukti cumak berlaku bagi para "pengarang" yang hidupnya tergantung pada selebritas media sosial dan YouTube. Yang tergantung pada jumlah follower dan subscriber. Makin banyak maka makin populer ato menjadi lah karyamu dan kalok sebaliknya maka hancurlah kau. Follower dan subscriber menentukan nasibmu. Sangat beda dari Seniman yang cumak bergantung pada Seninya. Mau ada follower/subscriber ato nggak, karyanya tetap menjadi. Popularitas dan jumlah follower/subscriber gak relevan dalam menentukan nasib karya dan kariernya dan kernanya omong kosong Roland Barthes itu cumak tinggal omong kosong doang dan gak berlaku baginya!	6a, 15a, 2d, 6d, 10d, 10e, 12e, 16e, 3f, 4f, 5f, 9f, 2g, 4g, 6i, 8i, 9i, 11i, 1j, 2j, 3j, 8j, 9j, 10j	24
Kata Umum	Dari mana datangnya linta Dari sawah turun ke kali Dari mana datangnya cinta Dari mata jadi puisi	5i	1
Kata Khusus	Ada fenomena baru. <i>Content Creator</i> alias Penulis Iklan pun sekarang udah dianggap Penulis dan dibandingin sama Sastrawan! Makin ancur aja mutu pendidikan IndOn	2a, 20a, 3i	3

	yaaa!		
Kata Ilmiah	Inilah contoh ketika hegemoni sudah diinternalisasi hingga hegemoni itupun dianggap sebagai normal. Para budak di Amrik jugak dulu kek gini menganggap gak mungkinlah mereka jadi manusia bebas kerna sudah jadi budak bergenerasi-generasi lamanya.	5a, 26a, 30a, 9b, 15b, 16b, 1d, 3d, 5e, 6e, 1g, 4i, 5j	13
Kata Populer	boemipoetra memang beda jauh dari Citayam Fashion Week. Bukan fashion, gak berumur seminggu dan gak dijual walo pernah ditawarin dana	7a, 5g, 1h, 5h, 1i, 4j, 13j	7
Jargon	Menjilat Kekuasaan sebagai Estetika Seni Rupa	4a,8a, 9a 11a, 14a, 19a, 27a, 3b, 6b, 7b, 8b, 11b, 12b,14b, 17b, 18b, 3c, 4c, 5c, 6c, 7c, 4d, 7d, 11d, 12d, 1e, 8e, 15e, 2f, 6f, 7f, 10f, 3g, 8h, 7i, 10i	35
Kata Slang	Kalok gak ngerti Sastra, gak usah sok tau tentang Sastra! Urusin aja dunia kau yang gak menarik sama sekali itu!	10a, 12a, 13a 17a, 4b, 10b, 4c, 8c, 2e, 3e 7e, 14e, 6h 12i, 13i	15
Kata Serapan	Emangnya menulis <i>content</i> alias <i>content creator</i> alias Penulis Iklan itu jugak masuk kategori Penulis?! LOL	2i	1

B. Pembahasan

1. Penggunaan Diksi

a. Denotasi

Persis kayak Kampanye Pilpres dan Pilkada kan. Ntar modalnya balik bahkan bisa sampek berlipat ganda kalok menang. Jadi ada gunanya si Denny JA ini punya Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang sangat sibuk terlibat dalam Kampanye Pilpres dan Pilkada itu (3a/Jan/2023).

Pada kode kutipan di atas dapat dilihat bahwa Saut memberikan komentar tentang bagaimana Denny JA yaitu Denny JA pendiri LSI menyibukkan diri dalam kampanye pemilihan presiden dan pilkada. Saut Situmorang menyatakan bahwa Lembaga Survey Indonesia (LSI) merupakan lembaga yang subut dan terlibat dalam kampanye pemilihan presiden (pilpres) dan pemilihan kepala daerah (pilkada). Kutipan di atas menunjukkan bahwa Saut Situmorang memberikan informasi sehingga maknanya langsung dapat dipahami oleh pembaca.

b. Konotasi

Kemerdekaan itu adalah jika suatu hari nanti aku dengan bangga dan hati riang gembira memasang tiang bendera dengan bendera Merah Putih berkibaran di ujungnya di depan rumahku merayakan 17 Agustus (2h/agustus/2023/)

Dari pernyataan di atas, pembaca langsung dapat memahami bahwa bagi Saut Situmorang akan memasang bendera merah putih di rumahnya ketika dirinya merasa bahwa Indonesia telah benar-benar merdeka. Hal demikian menunjukkan bahwa dirinya hari ini belum

merasa bahwa Indonesia benar-benar merdeka, sehingga Saut Situmorang enggan merayakan kemerdekaan pada setiap 17 Agustus. Bendera merah putih yang dipasang di tiang bendera depan rumahnya dengan perasaan riang gembira mempunyai berbagai makna. Salah satunya adalah perasaan bahwa dirinya belum merasa merdeka di Indonesia.

c. Abstrak

Entah Eduard Douwes Dekker mana yang lagi diomongin orang ini, dan entah Max Havelaar mana... 🤔
(6a/januari/2023/)

Jumlah Penonton sebuah film alias box office dijadikan Ukuran Mutu Artistik lantas mau ngomong apalagi kita sama Idiot macam ini! (5f/Juni/2023/)

Dari pernyataan di atas, pembaca langsung dapat memahami bahwa bagi Saut Situmorang akan menerangkan tanggapan mengenai siapa Eduard Douwes Dekker yang dibicarakan.. Hal demikian juga menunjukkan bahwa dirinya hari ini belum merasa bahwa mutu dalam sebuah garapan artistik benar-benar dapat dinilai secara kualitas bukan dari kuantitas, sehingga Saut Situmorang enggan merasa adanya kelayakan dalam suatu topik pembahasan yang tidak memberikan sifat kesadaran berpikir.

d. Umum

Dari mana datangnya linta
Dari sawah turun ke kali
Dari mana datangnya cinta
Dari mata jadi puisi (5i/September/2023/)

Pada kalimat pendek di atas dapat dilihat bahwa Saut mempertanyakan bagaimana sebenarnya kehadiran sebuah cinta. Pada status tersebut pembaca langsung dapat memaknai bahwa terdapat sebuah frasa yang dirangkai untuk memperlihatkan bagaimana romansa asmara itu dilahirkan melalui diksi yang dibalut lewat puisi. pertanyaan terkait sebuah kata ulang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata umum adalah kosakata yang memiliki lingkup yang luas. Sebagaimana ruang lingkup kata umum biasanya dapat menunjukkan pada himpunan yang terkait.

e. Khusus

Ada satu lagu lain yang bahkan sangat populer di kalangan mahasiswa aktivis yang bagian dari liriknya berbunyi "penguasa penguasa, berilah hambamu uang" 🤔
(2a/Januari/2023/)

Dari pernyataan di atas, pembaca langsung dapat memahami bahwa bagi Saut Situmorang ada sebuah lagu yang sempat populer dikalangan mahasiswa aktivis. Itu sangat spesifik dikarenakan berdasarkan kejadian Orba yang mana kala itu terjadi sebuah krisis moneter. Kejadian itu secara konkrit digambarkan melalui pernyataan yang dimuat oleh Saut Situmorang.

f. Ilmiah

Dalam psikoanalisis Sigmund Freud ada istilah "fixation" yaitu sebuah konsep yang memiliki arti bahwa ada sebuah relasi-objek yang bersifat keterikatan terhadap orang ato benda yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Fixasi yang merupakan

neurosis ini bersifat incest dan menurut Freud salah satu penyebabnya adalah tidak terjadinya pemuasan yang tepat dalam perkembangan salah satu tahap psikoseksual...

(16b/Februari/2023/)

Pernyataan diatas, Saut Situmorang memberikan pernyataan berdasarkan satu referensi ilmiah dengan mengaitkan satu bentuk referensi yang dapat menguatkan pernyataannya sebagai bentuk yang ilmiah. Pandangan ilmiah ini akhirnya dipandang sebagai sebuah struktur yang menjelaskan sebuah fenomena, dan Saut memberikan pandangan intelektualnya lewat sudut pandang Freud perihal *fixation*.

g. Populer

Boemipoetra memang beda jauh dari Citayam Fashion Week. Bukan fashion, gak berumur seminggu dan gak dijual walo pernah ditawarkan dana (5f/Juli/2023/)

Kata populer digunakan oleh orang berpendidikan tinggi pada masyarakat kelas bawah dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagaimana yang dimaksud pada kutipan di atas, Saut memberikan tanggapan dengan mengkomparasi sebuah *trend* yang terjadi. Salah satunya Citayam *Fashion Week* dengan Boemiputra. Cakupannya untuk mendapatkan atensi kepada masyarakat luas yang mana sedang ramai diperbincangkan ataupun sedang populer.

h. Jargon

Menjilat Kekuasaan sebagai Estetika Seni Rupa (17b/Februari/2023/)

Cumak penulis obskur dan medioker yang punya kekayaan satu triliun rupiah. Camkan itu! ☺ (14b/Februari/2023/)

Dari pernyataan di atas, pembaca langsung dapat memahami bahwa bagi Saut Situmorang menjelaskan sebuah maksud dengan sebuah symbol maupun ungkapan yang memiliki makna lebih dalam kandungan kalimatnya. Terlebih ungkapan itu dicanangkan lewat unsur yang proporsional dengan tafsiran lain. Sudut pandang itu pada akhirnya memberikan sebuah jargon yang mengatasnamakan sebuah subjek dalam sebuah kalimatnya.

i. Slang

Kalok gak ngerti Sastra, gak usah sok tau tentang Sastra! Urusin aja dunia kau yang gak menarik sama sekali itu! (10a/Januari/2023/)

Pada kutipan di atas, Saut Situmorang menekankan lewat bahasa slang. Dimana, Saut menegaskan untuk tidak terlalu membicarakan tentang seluk beluk sastra jika memang tidak memahami sastra itu sendiri. Kutipan di atas secara blak-blakan menegaskan bahwa sastra perlu untuk dibicarakan dengan pemahaman yang memadai bukan malah asal dalam mengkonstektualkannya.

j. Serapan

Emangnya menulis *content* alias *content creator* alias Penulis Iklan itu jugak masuk kategori Penulis?! LOL (2i/Sep/2022).

Pada status Saut Situmorang, terdapat satu kata serapan yaitu pada kosakata *content*. Kata *content* merupakan istilah yang berasal

dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia kosakata *content* mengalami perubahan penulisan menjadi “konten”. Pada bahasa Indonesia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “konten” diartikan sebagai informasi yang tersedia dalam produk elektronik atau media. Kata konten populer seiring berkembangnya media baru (*new media*). Dalam bahasa Inggris “*content*” dalam *Oxford Dictionary* diartikan sebagai “the things that are contained in something” yang diartikan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “Hal-hal yang terkandung atau terdapat dalam sesuatu”.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan dari uraian penelitian bahwa ada 10 jenis diksi 16 jenis majas dari 4 jenis gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan Saut Situmorang di status *Facebook*.

1. Diksi

Dari 10 jenis diksi yang digunakan dalam status *Facebook* Saut Situmorang, jargon merupakan jenis diksi yang paling sering dipakai, yaitu sebanyak 35 data. Hal itu menunjukkan jika ia lebih banyak bicara tentang sastra. Meskipun demikian, penggunaan gaya bahasa perbandingan yang cukup sering digunakan, yaitu sebanyak 43 kali dan menempatkan gaya bahasa ini sebagai gaya bahasa kedua, setelah gaya bahasa sindiran, yang sering muncul dalam tulisan-tulisan Saut Situmorang dalam status *Facebook*.

2. Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa perbandingan menyiratkan jika status *Facebook* Saut Situmorang ditulis dengan mempertimbangan pembaca yang kurang mengikuti sastra, mengingat gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang bisa menyederhanakan konsep-konsep yang abstrak dengan simbol-simbol yang lebih umum atau memberi gambaran yang lebih spesifik.

Peneliti juga menemukan jika majas sindiran yang merupakan majas yang paling sering digunakan oleh saut, menunjukkan jika Saut Situmorang cukup peka terhadap kondisi lingkungan, terutama dalam bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora Dalam Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Fadilah, Z., & Indrawati, D. (2021). Diksi dan Gaya Bahasa Dan Album Beberapa Orang Memaafkan Karya .Feast. *Jurnal Bapala*, 8(4), 172–184.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W. S Rendra: Kajian Stylistika. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 67–82.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan Iain Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68.
- Fauzi, A., & Wardianto, B. S. (2023). Bahasa Jargon Waria di Kawasan Kronjo Tangerang dalam Kajian Sosiolinguistik. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 111–119.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lailah, N., & Kartika, C. P. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Status Tere Liye di Facebook. *Stilistika*, 10(2), 85–100.
- Lestari, E. S., & Sudaryanto. (2020). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya Dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 8(1), 89–95.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela (Zhang Shaohan) Dalam Album (Yiding Yao Ai Ni. *Jurnal Mandarin Unesa*, 3(2), 1–6.
- Nuraiza, & Wardani, V. (2020). Proses Pemakaian Kata Serapan dan Istilah Asing dalam Opini pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, 10(1), 57–66.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi* (Cetakan ke). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Prasetyo, D. N., Suharto, T., & Meikayanti, E. A. (2018). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Baliho Kampanye Pemilu di Kabupaten Magetan Tahun 2018. *Widyabastra*, 06(1), 76–83.
- Sari, I. P., Mulyono, T., & Asriyani, W. (2022). Abreviasi Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Sasando: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(2), 1–7.
- Simbolon, J., & Naibaho, L. S. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Slang Dalam Film “Modus” Karya Fajar Bustomi Dan Adhe Dharmastriya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 59–71.
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Susana, R. (2020). Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Buku *The Miracle of You (Ciptakan Keajaiban Dalam Diri Anda)* Karya Sarwandi Eka Sarbini. In *Skripsi*. Fakultas Keguruan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Tempo, A. (2015). *Fatin Hamama Merasa Direndahkan oleh Saut Situmorang*. Koran Tempo. <https://koran.tempo.co/read/metro/368979/fatin-merasa-direndahkan-oleh-saut>